PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (TPT), INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

ITUT CIKA FIRMA ADERIANY
NIM. B1011221201

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Itut Cika Firma Aderiany
NIM	:	B1011221201
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul TA	:	Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 22 Juli 2026



(Itut Cika Firma Aderiany)
NIM. B1011221201

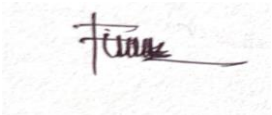
PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Itut Cika Firma Aderiany
NIM	:	B1011221201
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Proposal / TA	:	Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) ini adalah hasil karya sendiri dan semua baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 22 Juli 2026



(Itut Cika Firma Aderiany)
NIM. B1011221201

LEMBAR YURIDIS

Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat

Penanggung Jawab Yuridis

Itut Cika Firma Aderiany
B1011221201

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA) : 25 Juni 2026

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D. NIP 196912011994032004	2/07/2026	
2.	Ketua Penguji	Prof. Dr. Fariastuti, S.E., M.A. NIP 196303171986032002	1/07/2026	
3.	Anggota Penguji	Supriaman, S.Pd., M.Si. NIP 199104132023211000	1/07/2026	

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak, 28 JUL 2026
Koordinator Program Studi
Ekonomi Pembangunan

Fauto, S.E., M.Sc.
NIP 197706152003121004

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis diberikan kesehatan, kekuatan, kesabaran, serta kemudahan dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini. Tugas Akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura dengan judul **"PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (TPT), INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM), DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT."**
enulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih memiliki keterbatasan dan jauh dari sempurna. Namun, selama proses penyusunannya, penulis memperoleh banyak pengalaman, pengetahuan, serta bantuan, bimbingan, arahan, motivasi, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga Tugas Akhir ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Juanda Astarani, S.E., M.Sc., CSRS., CAPM., CAPF. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
2. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakutas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura, sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Akademik penulis, yang telah membantu, membimbing, serta memberikan masukan dan arahan dengan sabar, menjadi sesuatu yang sangat berharga bagi penulis dalam penyusunan Tugas Akhir ini hingga selesai.
3. Ibu Metasari Kartika, S.E., M.E. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta dukungan dalam proses perkuliahan hingga penyusunan Tugas Akhir ini.
4. Bapak Yanto, S.E., M.Sc. selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta dukungan selama proses perkuliahan dan penyusunan Tugas Akhir ini.
5. Ibu Prof. Dr. Hj. Fariastuti, S.E., M.A. selaku Dosen Penguji yang telah memberikan kritik, saran, dan arahan yang membantu penulis dalam perbaikan dan penyempurnaan penelitian ini.
6. Bapak Supriaman, S.Pd., M.Si. selaku Dosen Penguji yang telah memberikan kritik, saran, dan arahan yang membantu penulis dalam perbaikan dan penyempurnaan penelitian ini.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Progam Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang telah memberikan ilmu, wawasan, serta pengalaman akademik selama masa perkuliahan kepada penulis.
8. Bapak dan Ibu Staf Akademik, Staf Tata Usaha, Staf Perpustakaan dan seluruh Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang telah membantu penulis selama masa perkuliahan.
9. Kedua Orang Tua tercinta, Bapak Dede Marwi Herlambang dan Ibu Sriani. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala doa, kasih sayang, pengorbanan, perhatian, serta dukungan yang tidak pernah putus kepada penulis. Terima kasih atas kerja keras, didikan, bimbingan, dan pengorbanan, baik moril maupun materiil, yang telah diberikan sejak penulis kecil hingga mampu menyelesaikan pendidikan dan Tugas Akhir ini. Setiap proses, perjuangan, dan

pencapaian yang diraih penulis tidak terlepas dari cinta, kepercayaan, serta dukungan yang senantiasa diberikan oleh ayah dan ibu.

10. Abang tersayang, Muhammad Arifin, Muhammad Hendri dan Edo Firman Kumarazuma. Terima kasih atas doa, dukungan, motivasi, serta bantuan moril dan materiil yang telah diberikan kepada penulis selama menempuh pendidikan hingga menyelesaikan Tugas Akhir ini. Terima kasih atas perhatian, pengorbanan, dan kepedulian yang selalu diberikan sehingga penulis dapat melalui setiap proses perkuliahan dengan baik. Dukungan dan bantuan yang diberikan menjadi salah satu penyemangat bagi penulis dalam menyelesaikan setiap tahapan studi.
11. Adik tersayang, Igat Dwi Afriangka Gunius. Terima kasih atas doa, dukungan, perhatian, dan semangat yang selalu diberikan kepada penulis selama menempuh pendidikan hingga menyelesaikan Tugas Akhir ini. Terima kasih telah menjadi adik yang selalu memberikan motivasi, menghibur, dan menemani penulis dalam setiap proses perkuliahan. Kehadiran dan dukungan yang diberikan menjadi salah satu penyemangat bagi penulis dalam menyelesaikan setiap tahapan studi.
12. Kakak ipar tersayang, Widiasari dan Sri Lestari. Terima kasih atas doa, dukungan, perhatian, motivasi, serta bantuan moril dan materiil yang telah diberikan kepada penulis selama menempuh pendidikan hingga menyelesaikan Tugas Akhir ini. Terima kasih atas kepedulian, bantuan, dan perhatian yang selalu diberikan sehingga penulis dapat melalui setiap proses perkuliahan dengan baik. Dukungan yang diberikan menjadi salah satu penyemangat bagi penulis dalam menyelesaikan setiap tahapan studi.
13. Keluarga besar tercinta. Terima kasih atas doa, dukungan, perhatian, kasih sayang, serta semangat yang selalu diberikan kepada penulis selama menempuh pendidikan hingga menyelesaikan Tugas Akhir ini. Terima kasih atas kepedulian, kebersamaan, dan motivasi yang selalu diberikan sehingga penulis dapat melalui setiap proses perkuliahan dengan baik. Dukungan dari keluarga besar menjadi salah satu penyemangat bagi penulis dalam menyelesaikan setiap tahapan studi hingga mencapai tahap ini.
14. Sepupu-sepupu tersayang. Terima kasih atas doa, dukungan, perhatian, serta semangat yang selalu diberikan kepada penulis selama menempuh pendidikan. Terima kasih atas kebersamaan, kepedulian, dan motivasi yang telah diberikan sehingga penulis dapat melalui setiap proses perkuliahan dengan baik hingga menyelesaikan Tugas Akhir ini. Kehadiran dan dukungan yang selalu diberikan menjadi salah satu penyemangat bagi penulis dalam menyelesaikan setiap tahapan studi.
15. Sahabat sekaligus teman seperjuangan selama perkuliahan, Ardita Juwariah, Chikal Anggun Claudia, Santi, dan Selly Marcelina. erima kasih atas kebersamaan, dukungan, bantuan, motivasi, serta kerja sama yang telah diberikan kepada penulis selama menempuh perkuliahan hingga menyelesaikan Tugas Akhir ini. Terima kasih telah menjadi teman untuk berdiskusi, bertukar pikiran, dan saling membantu dalam menyelesaikan berbagai tugas serta melewati setiap proses perkuliahan bersama. Kebersamaan dan pengalaman yang telah dilalui bersama menjadi bagian yang berharga dalam perjalanan akademik penulis.
16. Sahabat sejak masa SMK, Angelitha Sari Hardani Putri, Lailatus Saripah, dan Padilah. erima kasih atas doa, dukungan, semangat, serta kebersamaan yang telah diberikan kepada penulis hingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Terima kasih telah menjadi sahabat yang selalu memberikan motivasi, perhatian, dan menemani penulis dalam setiap proses yang dilalui. Kebersamaan, cerita, dan pengalaman yang telah dibangun bersama menjadi bagian yang berharga dalam perjalanan penulis hingga menyelesaikan studi.
17. Sahabat sejak masa SMP, Erika Suryani dan Natalie Christine. Terima kasih atas doa, dukungan, semangat, serta kebersamaan yang telah diberikan kepada penulis

hingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Terima kasih telah menjadi sahabat yang selalu memberikan perhatian, motivasi, dan dukungan selama perjalanan pendidikan penulis. Kebersamaan yang telah terjalin selama ini menjadi salah satu bagian berharga dalam perjalanan penulis hingga menyelesaikan studi.

18. Teman-teman kelas IESP D, Penulis menyampaikan terima kasih atas kebersamaan, kerja sama, dukungan, serta semangat yang telah diberikan selama masa perkuliahan. Terima kasih atas pengalaman, pembelajaran, dan kebersamaan yang telah dilalui bersama, sehingga menjadi bagian yang berharga dalam perjalanan akademik penulis hingga menyelesaikan Tugas Akhir ini.
19. Terakhir, kepada diri sendiri**.** Terima kasih telah berusaha, bertahan, dan terus belajar dalam menyelesaikan setiap proses perkuliahan hingga Tugas Akhir ini dapat diselesaikan. Terima kasih atas kerja keras, kesabaran, dan tanggung jawab dalam menghadapi berbagai tantangan selama menempuh pendidikan. Seluruh proses yang telah dilalui menjadi pengalaman dan pembelajaran yang berharga bagi penulis.

Pontianak, 22 Juli 2026



(Itut Cika Firma Aderiany)
NIM. B1011221201

PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (TPT), INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di 14 kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Barat selama periode 2015-2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berbentuk data panel yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan dianalisis menggunakan regresi data panel dengan bantuan EViews 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sedangkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,593295. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembangunan manusia berperan penting dalam menurunkan tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat.

Kata Kunci: Kemiskinan, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi, Kalimantan Barat

PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (TPT), INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT

Oleh : Itut Cika Firma Aderiany

RINGKASAN

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan permasalahan pembangunan yang bersifat multidimensi karena dipengaruhi oleh faktor ekonomi, sosial, budaya, dan struktural yang saling berkaitan. Kondisi ini tidak hanya ditandai oleh rendahnya pendapatan, tetapi juga terbatasnya akses masyarakat terhadap pendidikan, kesehatan, kesempatan kerja, serta kebutuhan dasar lainnya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024, Kalimantan Barat memiliki tingkat kemiskinan sebesar 6,32 persen, termasuk yang tertinggi di Pulau Kalimantan. Meskipun secara umum tingkat kemiskinan menunjukkan penurunan selama periode 2015-2024, masih terdapat kesenjangan yang cukup besar antar kabupaten/kota. Kabupaten Melawi dan Landak mencatat tingkat kemiskinan tertinggi, sedangkan Kubu Raya dan Kota Pontianak memiliki tingkat kemiskinan terendah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hasil pembangunan belum sepenuhnya merata sehingga upaya pengentasan kemiskinan masih perlu ditingkatkan.

Perekonomian Kalimantan Barat masih didominasi oleh sektor pertanian yang menyerap 46,03 persen tenaga kerja pada tahun 2024, namun sektor ini umumnya memiliki tingkat pendapatan yang relatif rendah dan tidak stabil sehingga berpotensi meningkatkan risiko kemiskinan. Selain itu, tingkat kemiskinan dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan pertumbuhan ekonomi. Data menunjukkan bahwa TPT dan pertumbuhan ekonomi di setiap kabupaten/kota masih berfluktuasi, sedangkan IPM mengalami peningkatan meskipun kualitas pembangunan manusia belum merata antarwilayah. Perbedaan kondisi tersebut mengindikasikan adanya variasi tingkat kesejahteraan masyarakat di Kalimantan Barat, sehingga penelitian mengenai pengaruh TPT, IPM, dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan penting dilakukan sebagai dasar penyusunan kebijakan pembangunan yang lebih efektif dan tepat sasaran.

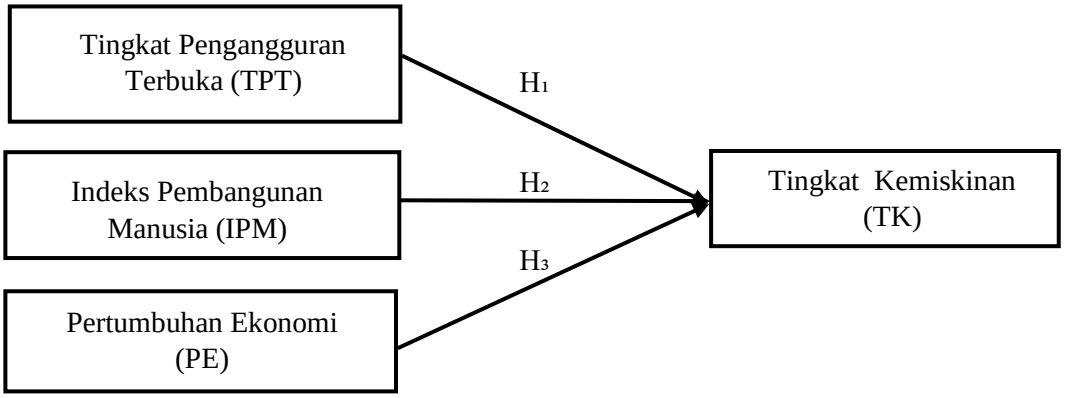
KAJIAN LITERATUR

Menurut Arsyad (2016), kemiskinan merupakan permasalahan multidimensi yang tidak hanya berkaitan dengan rendahnya pendapatan, tetapi juga dipengaruhi oleh keterbatasan dalam pendidikan, kesehatan, kesempatan kerja, kepemilikan aset, dan akses terhadap layanan dasar. Todaro dan Smith (2020) menjelaskan bahwa tingkat pengangguran yang tinggi dapat meningkatkan risiko kemiskinan karena menurunkan pendapatan masyarakat. Selain itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan, kesehatan, serta pertumbuhan ekonomi yang inklusif dapat meningkatkan produktivitas, memperluas kesempatan kerja, dan mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Amartya Sen (1999), kemiskinan tidak hanya disebabkan oleh rendahnya pendapatan, tetapi juga oleh keterbatasan kapabilitas (*capability deprivation*) yang menghambat individu untuk mencapai kehidupan yang layak. Oleh karena itu, pembangunan manusia diarahkan pada perluasan kapabilitas melalui peningkatan akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan kesempatan kerja sehingga masyarakat memiliki kemampuan yang lebih baik untuk meningkatkan produktivitas, memperoleh pendapatan, dan keluar dari kemiskinan.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan masih menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa penelitian menemukan pengaruh yang signifikan, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan dengan arah hubungan yang berbeda. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa kemiskinan dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi dan sosial. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh TPT, IPM, dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat.

Adapun kerangka konseptua dan hipotesis penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut :



H_1 : Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan.

H_2 : Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan.

H_3 : Pertumbuhan Ekonomi (PE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat. Data yang digunakan merupakan data sekunder berbentuk data panel yang terdiri dari data time series tahun 2015-2024 dan data Cross section 14 kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Penelitian ini mengunakan metode regresi data panel dengan bantuan Eviews 13 melalui model Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM). Pemilihan model terbaik dilakukan mengunakan uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier.meskipun

Random Effect Mode (REM) tidak mensyaratkan uji asumsi klasik, penelitian ini tetap melakukan uji Multikolinearitas dan uji Heteroskedastisitas. Selanjutnya dilakukan pengujian statikstik mengunakan uji t, uji F dan koefisien determinasi (R^2) pada tingkat singnifikansi 5% untuk menilai pengaruh parsial, simultan, serta kemampuan model dalam mejelaskan vaiabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji pemilihan model, uji Chow menunjukkan bahwa Fixed Effect Model lebih tepat digunakan karena nilai probabilitas 0,0000 < 0,05. Namun, hasil uji Hausman menunjukkan bahwa Random Effect Model lebih sesuai digunakan karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Selanjutnya, uji Lagrange Multiplier juga menunjukkan bahwa Random Effect Model merupakan model terbaik dalam penelitian ini. Hasil regresi menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan, sedangkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan. Hasil uji t menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sedangkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Secara simultan, hasil uji F menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat.

Pembahasan

1. Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap Tingkat Kemiskinan

Variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) memiliki hubungan positif tetapi tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat, yang menunjukkan bahwa peningkatan pengangguran belum memberikan pengaruh yang nyata terhadap kemiskinan. Kondisi ini dipengaruhi oleh dominasi sektor informal, rendahnya tingkat pendidikan tenaga kerja, serta dukungan ekonomi keluarga yang menyebabkan pengangguran tidak selalu berujung pada kemiskinan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Putri dan Putri (2021) serta Nurdianti dan Samsuddin (2024), namun berbeda dengan teori Sen (1999). Oleh karena itu, upaya pengentasan kemiskinan perlu dilakukan melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, perluasan kesempatan kerja yang layak, serta penguatan sektor informal dan UMKM agar kesejahteraan masyarakat dapat meningkat secara berkelanjutan.

2. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Tingkat Kemiskinan

Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menunjukkan hubungan negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat, yang berarti peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, dan standar hidup mampu menurunkan tingkat kemiskinan secara nyata. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas pembangunan manusia, maka semakin besar peluang masyarakat untuk memperoleh

pekerjaan, meningkatkan pendapatan, dan memperbaiki kesejahteraan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Amartya Sen (1999) serta penelitian Kholis dan Gunarto (2025) dan Hakim (2023). Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan, layanan kesehatan, dan standar hidup layak perlu menjadi prioritas pemerintah sebagai upaya menurunkan kemiskinan secara berkelanjutan.

3. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan positif namun tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat, yang berarti peningkatan pertumbuhan ekonomi belum mampu menurunkan kemiskinan secara nyata. Kondisi ini disebabkan oleh manfaat pertumbuhan ekonomi yang belum dirasakan secara merata, terbatasnya kesempatan kerja, serta masih adanya ketimpangan akses terhadap pendidikan dan peluang ekonomi. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Amartya Sen serta penelitian Saputra dkk. (2022) dan Widya dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi saja belum cukup untuk mengurangi kemiskinan. Oleh karena itu, pengentasan kemiskinan perlu didukung melalui pemerataan hasil pembangunan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, perluasan kesempatan kerja, serta kebijakan yang mampu memberikan manfaat pertumbuhan ekonomi secara lebih merata kepada seluruh lapisan masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pada 14 kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat periode 2015–2024, dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berhubungan positif namun tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan pertumbuhan ekonomi berhubungan positif namun tidak signifikan karena manfaatnya belum dirasakan secara merata. Oleh karena itu, pemerintah perlu memperluas kesempatan kerja, mengembangkan UMKM, meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan, dan keterampilan tenaga kerja, serta mendorong pemerataan pembangunan agar manfaat pertumbuhan ekonomi dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat dan mendukung penurunan kemiskinan secara berkelanjutan.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT ii
PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR iii
UCAPAN TERIMA KASIH v
ABSTRAK viii
RINGKASAN ix
DAFTAR ISI xiii
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR GAMBAR xvi

1. PENDAHULUAN 2
2. KAJIAN LITERATUR 7
   2.1 Teori Kemiskinan 7
   2.3 Hubungan Antar Variabel 8
   2.4 Tinjauan Empiris 9
      2.4.1 Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap Tingkat Kemiskinan 9
      2.4.2 Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Tingkat Kemiskinan 10
      2.4.3 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan 10
   2.5 Kerangka Konseptual 11
   2.6 Hipotesis PenelitianS 11
3. METODE PENELITIAN 11
   3.1 Bentuk dan Jenis Penelitian 11
   3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional 12
   3.3 Metode dan Alat Analisis 12
   3.4 Model Estimasi Data Panel 13
   3.5 Uji Asumsi Klasik 14
   3.6 Metode Pengujian Statistik 14
4. HASIL DAN PEMBAHASAN 15
   4.1 Hasil Penelitian 15
      4.1.1 Pemilihan Model Regresi Data Panel 15
      4.1.2 Uji Asumsi Klasik 16
      4.1.3 Analisis Regresi Data Panel 17
      4.1.4 Uji Hipotesis 18

4.2 Pembahasan 20
4.2.1 Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap Tingkat Kemiskinan 20
4.2.2 Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Tingkat Kemiskinan 23
4.2.3 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan 25
5. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI 28
5.1 KESIMPULAN 28
5.2 REKOMENDASI 29

DAFTAR RUJUKAN 30
LAMPIRAN 34

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat tahun 2015-2024 (Persen) 3
Tabel 2. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat Tahun 2015-2024 (Persen) 4
Tabel 3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat Tahun 2015-2024 5
Tabel 4. Laju Pertumbuhan PDRB ADHK Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat (Persen) 6
Tabel 5. Hasil Uji Chow 15
Tabel 6. Hasil Uji Hausman 15
Tabel 7. Hasil Uji Langrange Multiplier 16
Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas 17
Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas 17
Tabel 10. Hasil Regresi Data Panel 17
Tabel 11. Hasil Uji t-Statistik 18
Tabel 12. Hasil Uji t-Statistik 19
Tabel 13. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) 19

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Penduduk Usia Kerja 15 Tahun ke Atas Yang Bekerja Sektor di Kalimantan Barat (Persen), 2024 2
Gambar 2. Kerangka Konseptual 11
Gambar 3. Hasil Uji Normalitas.....16
Gambar 4. Penduduk 15 Tahun ke Atas Dengan Pendidikan Tertinggi yang Ditamtkan di Kalimantan Barat 21
Gambar 5. Produk Domestik Regional Bruto Kalimantan Barat Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha 26
Gambar 6. Gini Rasio Menurut Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat 27

PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (TPT), INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT

[1]Itut Cika Firma Aderiany
Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to analyze the effects of the Open Unemployment Rate (OUR), Human Development Index (HDI), and economic growth on poverty in 14 regencies/cities of West Kalimantan Province during the 2015–2024 period. This study employed a quantitative approach using secondary panel data obtained from Statistics Indonesia (BPS) and analyzed using panel data regression with EViews 13. The results indicate that the Open Unemployment Rate has a positive but insignificant effect on poverty. The Human Development Index has a negative and significant effect on poverty, while economic growth has a positive but insignificant effect. Simultaneously, the three variables significantly affect poverty, with a coefficient of determination (R^2) of 0.593295. The findings indicate that improving human development plays an important role in reducing poverty in West Kalimantan Province.

Keywords: *poverty, Open Unemployment Rate (TPT), HDI, economic growth, West Kalimantan*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di 14 kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Barat selama periode 2015–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berbentuk data panel yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan dianalisis menggunakan regresi data panel dengan bantuan EViews 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sedangkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,593295. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembangunan manusia berperan penting dalam menurunkan tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat.

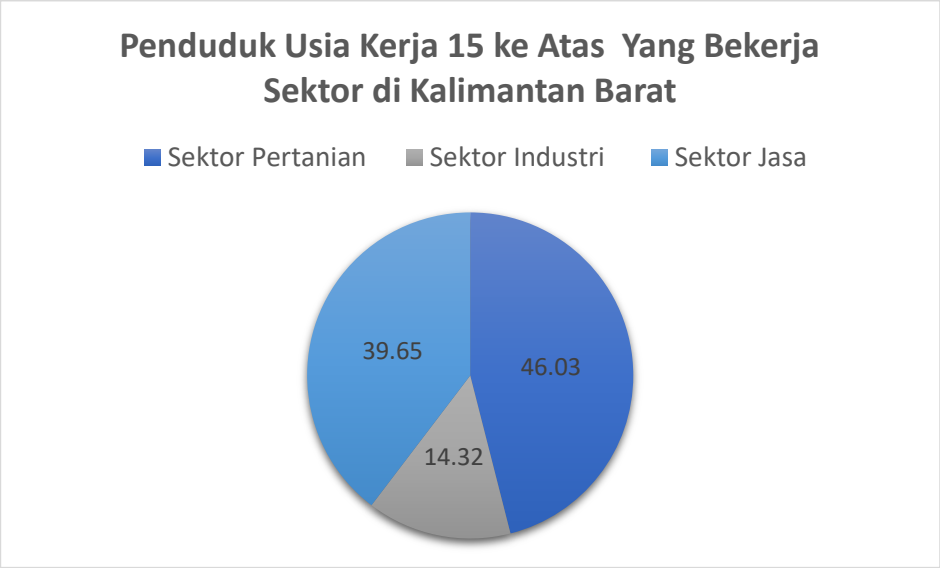
Kata Kunci: Kemiskinan, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi, Kalimantan Barat

[1] b1011221201@student.untan.ac.id

1. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan persoalan pembangunan yang bersifat multidimensi karena terpengaruh oleh aspek ekonomi, sosial, budaya, dan struktural yang saling berkaitan (Karolinska dkk, 2023). Tingkat kemiskinan sering digunakan sebagai indikator kesejahteraan masyarakat, sehingga penurunan kemiskinan mencerminkan meningkatnya kesejahteraan dan pemerataan pembangunan. Selain berkaitan dengan pendapatan yang minim, kemiskinan juga menunjukkan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pokok, seperti pangan, sandang, dan tempat tinggal, serta terbatasnya akses terhadap pendidikan, layanan kesehatan, dan kesempatan kerja (Kamil dkk, 2025). Keadaan ini berdampak pada rendahnya mutu sumber daya manusia, yang mendorong orang untuk meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri dan berpartisipasi di tempat kerja. Terlebih lagi adanya ketimpangan pembangunan antarwilayah yang menyebabkan daerah dengan fasilitas terbatas cenderung memiliki tingkat kemiskinan yang lebih besar.

Berdasarkan data tahun 2024 yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (2025), terlihat adanya perbedaan tingkat kemiskinan antarprovinsi di Pulau Kalimantan. Kalimantan Barat dan Kalimantan Utara memiliki persentase penduduk miskin tertinggi sebesar 6,32 persen, diikuti Kalimantan Timur sebesar 5,78 persen dan Kalimantan Tengah sebesar 5,17 persen, sedangkan Kalimantan Selatan mencatat tingkat kemiskinan terendah yaitu 4,11 persen. Perbandingan ini menunjukkan bahwa Kalimantan Barat masih berada pada tingkat kemiskinan yang relatif lebih besar dibandingkan dengan banyak provinsi lainnya di wilayah tersebut. Jika dilihat selama beberapa periode terakhir, tingkat kemiskinan di Kalimantan Barat menunjukkan pola fluktuasi dengan penurunan yang relatif lambat, sehingga menunjukkan bahwa upaya pengentasan kemiskinan belum berjalan secara optimal.



Gambar 1. Penduduk Usia Kerja 15 Tahun ke Atas Yang Bekerja Sektor di Kalimantan Barat (Persen), 2024

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2024

Berdasarkan gambar 1, penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja di provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2024 didominasi oleh sektor pertanian sebesar 46,03%, lebih tinggi dibandingkan sektor jasa 39,65% dan sektor industry 14,32%. Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor pertanian tetap berperan sebagai sektor penopang utama perekonomian masyarakat Kalimantan Barat. (Arham, 2020) menyatakan bahwa sektor informal, khususnya pertanian umumnya memiiki pendapatan yang rendah dan tidak stabil sehingga berpotensi meningkatkan risiko kemiskinan. Selain itu, tingkat kemiskinan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja, dan pendapatan masyarakat. Dengan demikian, analisis terhadap pengaruh TPT, IPM, dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan penting dilakukan sebagai dasar dalam penyusunan kebijakan pengentasan kemiskinan yang lebih tepat di Kalimantan Barat.

Tabel 1. Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat tahun 2015-2024 (Persen*)*

Kabupaten / Kota	**Penduduk Miskin**									
	2015	**2016**	**2017**	**2018**	**2019**	**2020**	**2021**	**2022**	**2023**	**2024**
Sambas	9,42	8,54	8,59	8,55	8,19	7,70	7,66	6,92	7,08	6,53
Bengkayang	6,94	7,46	7,51	7,17	6,96	6,62	6,48	6,03	6,28	6,00
Landak	13,51	12,32	12,23	11,77	11,47	11,12	10,99	10,01	9,97	8,98
Mempawah	5,52	5,75	5,94	5,61	5,32	4,95	5,18	5,32	5,21	4,83
Sanggau	4,57	4,51	4,52	4,67	4,57	4,46	4,55	4,51	4,79	4,67
Ketapang	11,72	10,99	11,02	10,93	10,54	10,29	10,13	9,39	9,25	8,50
Sintang	9,33	10,07	10,20	10,35	9,65	9,27	9,28	8,57	8,18	8,03
Kapuas Hulu	9,66	9,82	9,45	9,60	9,62	8,99	8,93	8,59	8,16	7,40
Sekadau	6,50	6,14	6,46	6,17	6,11	5,87	6,26	5,85	5,90	5,66
Melawi	12,57	12,63	12,54	12,83	12,38	12,04	12,01	11,44	11,12	10,62
Kayong Utara	9,84	10,19	9,89	10,08	9,98	9,56	9,33	9,04	9,13	8,84
Kubu Raya	5,22	5,04	5,26	5,07	4,74	4,42	4,34	4,12	4,23	4,08
Kota Pontianak	5,22	5,55	5,31	5,00	4,88	4,70	4,58	4,46	4,45	4,20
Kota Singkawang	5,76	5,33	5,42	5,12	4,91	4,53	4,83	4,67	4,70	4,53
Kalimantan Barat	**8,03**	**7,87**	**7,88**	**7,77**	**7,49**	**7,17**	**7,15**	**6,73**	**6,71**	**6,32**

Sumber :Badan Pusat Statistik (BPS), 2025

Berdasarkan Tabel 1. Tingkat Kemiskinan kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat tahun 2015-2024 cenderung menurun. Namun pada tahun 2024, Kabupaten Melawi mencatat persentase penduduk miskin tertinggi sebesar 10,62% disusul Kabupaten Landak 8,98%. Di sisi lain, Kabupaten Kubu Raya 4,08% dan Kota Pontianak 4,20% memiliki persentase penduduk miskin terendah. Perbedaan persentase penduduk miskin tersebut menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di setiap kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat masih beragam.

Tingkat pengangguran yang tinggi juga berkaitan dengan meningkatnya kesenjangan sosial karena distribusi pendapatan menjadi tidak merata antara masyarakat yang bekerja dan yang tidak bekerja (Putri dkk, 2025). Kelompok pengangguran umumnya mempunyai akses terbatas terhadap pendidikan, kesehatan, dan peluang ekonomi sehingga sulit meningkatkan kualitas hidupnya. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan pengukur penting untuk kondisi ketenagakerjaan, di mana TPT yang lebih besar menunjukkan bahawa ada lebih banyak tenaga kerja yang belum terserap dan berpotensi meningkatkan kemiskinan. Di Kalimantan Barat, pengangguran masih menjadi permasalahan karena keterbatasan pasar kerja dan dominasi sektor informal yang belum mampu menampung tenaga kerja secara optimal. Oleh karena itu, pengangguran memiliki keterkaitan erat dengan kemiskinan dan perlu dianalisis lebih lanjut untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Tabel 2. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat Tahun 2015-2024 (Persen)

Kabupaten / Kota	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)									
	2015	**2016**	**2017**	**2018**	**2019**	**2020**	**2021**	**2022**	**2023**	**2024**
Sambas	4,85	4,50	4,24	3,30	3,48	3,71	3,97	5,08	5,04	4,99
Bengkayang	3,15	2,78	2,40	2,36	2,66	3,91	4,42	2,84	2,92	2,81
Landak	5,81	3,92	2,03	2,23	2,69	3,38	3,22	1,78	2,24	2,22
Mempawah	7,12	6,92	6,72	6,79	5,11	7,55	7,71	7,48	7,33	6,78
Sanggau	5,13	4,20	3,27	2,42	3,00	3,52	3,45	3,76	3,86	3,71
Ketapang	4,29	4,13	3,97	3,17	4,39	7,30	6,94	6,71	6,57	6,36
Sintang	2,48	2,20	1,93	2,28	3,10	4,50	3,95	2,97	2,92	2,85
Kapuas Hulu	3,00	2,60	2,21	1,54	2,43	4,02	4,18	2,21	2,19	2,18
Sekadau	2,97	1,80	0,64	2,75	3,04	3,39	2,92	1,33	2,29	2,24
Melawi	3,03	2,57	2,11	3,05	2,39	2,70	2,66	1,95	2,46	2,41
Kayong Utara	3,76	4,38	5,00	3,86	3,89	3,71	3,78	3,10	3,04	3,02
Kubu Raya	6,11	6,01	5,91	4,94	5,50	7,14	7,02	6,87	6,76	6,73
Kota Pontianak	9,44	9,40	9,36	10,21	9,06	12,36	12,38	9,92	8,92	8,29
Kota Singkawang	6,12	7,10	8,08	7,75	6,31	8,78	9,16	8,63	8,51	7,92
Kalimantan Barat	**5,15**	**4,23**	**4,36**	**4,18**	**4,35**	**5,81**	**5,82**	**5,11**	**5,05**	**4,86**

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), 2024

Berdasarkan Tabel 2. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Barat tahun 2015-2024 mengalami fluktuasi dengan kecenderungan meningkat pada tahun tertentu. Pada tahun 2024, Kota Pontianak memiliki tingkat pengangguran tertinggi sebesar 8,29% dan Kota Singkawang 7,92%. Di sisi lain, Kabupaten Kapuas Hulu 2,18% dan Kabupaten Landak 2,22% mencatat tingkat pengangguran terendah. Perbedaan nilai Tingkat Pengangguran Terbuka tersebut mengambarkan bahwa kondisi ketenagakerjaan di setiap kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat masih beragam.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah alat yang digunakan untuk menilai keberhasilan pembangunan suatu daerah dengan mengacu pada tiga dimensi utama, yaitu kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak. IPM mengambarkan mutu tenaga kerja

serta kemampuan masyarakat untuk mendapatkan layanan dasar, di mana semakin tinggi nilai IPM menunjukkan kehidupan yang semakin berkualitas, produktivitas, serta kesejahteraan masyarakat. Peningkatan pendidikan dapat meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan daya saing tenaga kerja (Mahroji dan Nurkhasanah, 2019), sementara kesehatan yang baik mendukung produktivitas masyarakat, dan standar hidup layak mencerminkan kemampuan dalam mencukupi kebutuhan pokok seperti konsumsi, perumahan, dan fasilitas sosial ekonomi.

Secara umum, IPM berperan dalam mendukung perkembangan ekonomi, meningkatkan peluang kerja, serta memperbaiki kualitas hidup masyarakat. Wilayah yang memiiki niai IPM tinggi mencerminkan ketersediaan sumber daya manusia yang ebih berkualitas dan kompeten serta mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ekonomi dan teknologi, sedangkan daerah dengan IPM rendah masih menghadapi keterbatasan akses pendidikan dan kesehatan sehingga kesejahteraannya lebih rendah. IPM juga digunakan untuk membandingkan tingkat pembangunan antarwilayah dan mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Badan Pusat Statistik, 2025).

Tabel 3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat Tahun 2015-2024

Kabupaten / Kota	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)									
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Sambas	64,14	64,94	65,92	66,61	67,02	68,97	69,03	69,03	70,60	71,20
Bengkayang	64,65	65,45	65,99	66,85	67,57	67,87	68,04	68,04	69,53	70,30
Landak	64,12	64,58	64,93	65,45	65,96	66,10	66,33	66,33	68,22	69,13
Mempawah	63,37	63,84	64,00	64,90	65,50	66,71	67,00	67,00	68,91	69,63
Sanggau	63,05	63,90	64,61	65,15	65,67	66,73	67,18	67,18	68,73	69,40
Ketapang	64,03	64,74	65,71	66,41	67,16	68,13	68,39	68,39	69,61	70,34
Sintang	64,18	64,78	65,16	66,07	66,70	67,61	67,66	67,66	69,39	70,13
Kapuas Hulu	63,73	63,83	64,18	65,03	65,65	65,92	65,98	65,98	67,86	68,77
Sekadau	62,34	62,52	63,04	63,69	64,34	65,33	65,48	65,48	66,83	67,74
Melawi	63,78	64,25	64,43	65,05	65,54	65,74	66,06	66,06	67,92	68,81
Kayong Utara	60,09	60,87	61,52	61,82	65,54	63,97	64,18	64,18	66,06	67,05
Kubu Raya	65,02	65,54	66,31	67,23	67,76	68,89	69,09	69,09	70,50	71,14
Kota Pontianak	77,52	77,63	77,93	78,56	79,35	80,10	80,59	80,59	81,63	82,22
Kota Singkawang	70,03	70,10	70,25	71,08	71,72	72,73	72,90	72,90	74,13	74,68
Kalimantan Barat	**65,59**	**65,88**	**66,26**	**66,98**	**67,65**	**68,76**	**68,99**	**69,71**	**70,47**	**71,19**

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), 2024

Tabel 3. Indeks Pembangunan manusia kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat tahun 2015-2024 menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2024, nilai tertinggi terdapat di Kota Pontianak 82,22 dan Kota Singkawang 74,68. Sedangkan terendah di Kabupaten Kayong Utara 67,05 dan Kabupaten Sekadau 67,74. Perbedaan ini mencerminkan kualitas pembangunan manusia yang lebih baik di wilayah perkotaan karena akses pendidikan, Kesehatan dan pekerjaan lebih memadai, sementara daerah tertentu masih menghadapi keterbatasan infrastruktur dan layanan publik.

Pertumbuhan ekonomi adalah kondisi ketika perekonomian suatu daerah terus berkembang dari waktu ke waktu sehingga kesejahteraan masyarakat meningkat. Hal ini dicirikan dengan meningkatnya produksi barang dan jasa yang menunjukkan adanya peningkatan kegiatan ekonomi (Prasetyo, 2020). Peningkatan produksi tersebut dapat mendorong kemakmuran masyarakat karena pendapatan dan kesempatan kerja juga cenderung bertambah. Di sisi lain, pertumbuhan ekonomi juga diartikan sebagai upaya meningkatkan besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik pada tingkat nasional maupun daerah, sebagai tanda adanya kemajuan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang baik biasanya diikuti dengan berkembangnya berbagai sektor usaha, meningkatnya investasi, serta membaiknya kondisi pasar tenaga kerja, agar dampaknya dapat dirasakan lebih merata oleh masyarakat, termasuk dalam bentuk peningkatan pendapatan, penyerapan tenaga kerja, dan peningkatan aktivitas ekonomi di berbagai sektor.

Laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dihitung berdasarkan harga konstan (ADHK) sehingga mengambarkan pertumbuhhan output nyata suatu daerah tanpa dipengaruhi oleh perubahan harga (Badan Pusat Statistik, 2024). Indikator ini dimanfatkan untuk mengukur perkembangan perekonomian dalam setiap periode. Pertumbuhan ekonomi tidak hanya menunjukkan peningkatan nilai PDRB, tetapi juga mencerminkan berkembangnya kegiatan usaha, meningkatnya produktivitas, kesempatan kerja, serta peningkatan pendapatan masyarakat. Meskipun demikian, pertumbuhan ekonomi belum tentu disertai dengan pemerataan tingkat kesejahteraan apabila hasil pembangunan belum dinikmati secara merata. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi yang berkualitas perlu didukung oleh pemerataan kesempatan kerja dan distribusi pendapatan agar mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mengurangi kemiskinan.

Tabel 4. Laju Pertumbuhan PDRB ADHK Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat (Persen)

Kabupaten / Kota	Laju Pertumbuhan PDRB ADHK									
	2015	**2016**	**2017**	**2018**	**2019**	**2020**	**2021**	**2022**	**2023**	**2024**
Sambas	4,78	5,24	5,06	4,93	4,75	-2,04	4,37	4,64	4,69	4,75
Bengkayang	3,96	5,15	5,62	5,25	5,14	-1,99	4,33	5,45	4,68	4,75
Landak	5,11	5,28	5,17	4,92	4,90	-0,71	4,88	4,64	4,39	4,54
Mempawah	5,60	5,99	5,87	5,76	5,78	0,18	4,10	4,70	5,09	6,62
Sanggau	3,15	5,34	4,48	4,21	3,73	0,71	4,19	4,61	2,04	4,14
Ketapang	5,53	7,97	7,21	7,83	6,58	-0,49	5,23	5,42	1,10	4,89
Sintang	4,65	5,28	5,33	5,15	4,99	-2,19	3,80	4,96	4,68	4,89
Kapuas Hulu	4,67	5,28	5,39	4,66	3,80	-2,43	4,43	4,51	4,62	4,75
Sekadau	5,75	5,93	5,82	5,83	5,44	-0,98	4,31	5,10	4,69	4,86
Melawi	4,61	4,75	4,70	5,25	4,41	-1,11	4,54	4,90	4,56	4,76
Kayong Utara	5,03	5,98	5,37	4,94	4,97	-0,76	4,60	5,03	4,48	4,52
Kubu Raya	6,21	6,37	6,54	5,25	5,68	-2,39	5,18	5,48	4,98	4,99
Kota Pontianak	4,84	5,08	4,96	4,22	4,02	-3,96	4,61	4,97	4,76	5,03
Kota Singkawang	6,18	5,17	5,38	4,64	4,41	-2,51	4,82	4,97	5,06	5,06
Kalimantan Barat	**4,81**	**5,20**	**5,17**	**5,07**	**5,09**	**-1,82**	**4,80**	**5,07**	**4,46**	**4,90**

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), 2025

Tabel 4. laju pertumbuhan PDRB ADHK kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat tahun 2015-2024 berfluktuasi, dengan penurunan signifikan pada tahun 2020 hingga berada pada angka negatif, kemudian kembali mengalami peningkatan secara perlahan pada tahun-tahun selanjutnya. Pada 2024, pertumbuhan tertinggi terjadi di Mempawah 6,62% diikuti Kota Singkawang 5,06% sedangkan terendah di Sanggau 4,14% dan Kayong Utara4,52%. Perbedaan ini mencerminkan variasi perkembangan ekonomi antarwilayah yang dipengaruhi oleh potensi daerah, struktur ekonomi dan aktivitas usaha masing-masing.

Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Baraat masih menjadi permasalahan penting meskipun cenderung menurun dalam beberapa tahun terakhir. Faktor-faktor seperti tingkat pengangguran terbuka, indeks Pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi diduga berperran dalam memengaruhi kesejahteraan masyarakt, namun perkembangan ketiganya belum merata sehingga menimbulkan kesenjangan antarwilayah dan memunculkan pertanyaan mengenai besarnya pengaruh masing-masing variabel terhadap penurunan kemiskinan. 1) untuk menganalisis pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat, 2) untuk menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat dan 3) untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat.